



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6027-6036

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Moderasi Beragama Di Kabupaten Langkat

Fahri Fahrozi^{1✉}, Yenni Samri Juliati Nasution², Muhammad Wildan Firdaus³,
Rahman Asro Bil'ibad⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : fahrifahrozi88@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi moderasi beragama di Kabupaten Langkat. Kajian ini menekankan bagaimana pelaksanaan moderasi beragama khususnya di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salopian Kabupaten Langkat. Melalui pendekatan Kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa implementasi moderasi beragama di Kelurahan Tanjung Langkat berjalan dengan sangat baik. Masyarakat di Kelurahan Tanjung Langkat sangat menghargai perbedaan, bekerja sama, saling bertoleransi, menjaga kerukunan yang mana semua ini dikarenakan budaya serta peran para tokoh agama maupun masyarakat yang selalu mencerminkan kerukunan. Disisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mendorong serta menghambat pelaksanaan moderasi beragama 1) Faktor yang mendorong a) agama islam yang senantiasa mengajarkan tentang perdamaian b) budaya masyarakat yang sejak zaman dahulu mencerminkan persatuan c) pemerintah sebagai fasilitator dan turut dalam mensosialisasikan moderasi beragama kepada masyarakat 2) Faktor penghambat a) pemahaman masyarakat yang kurang terhadap agama b) waktu pembinaan yang tidak bertepatan dengan kesibukan masyarakat

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, umat beragama, Implementasi

Abstract

This research aims to analyze the implementation of religious moderation in Langkat Regency. This study emphasizes how religious moderation is implemented, especially in Tanjung Langkat Village, Salapian District, Langkat Regency. Through a qualitative approach, this research found that the implementation of religious moderation in the Tanjung Langkat sub-district is going very well. The people in Tanjung Langkat Subdistrict respect differences, work together, tolerate each other, and maintain harmony, all of this is due to the culture and role of religious and community leaders who always reflect harmony. On the other hand, this research also reveals that several factors can encourage and hinder the implementation of religious moderation 1) Factors that encourage a) the Islamic religion which always teaches about peace b) the culture of society which has reflected unity since ancient times c) the government as a facilitator and participate in socializing religious moderation to the community 2) Inhibiting factors a) people's lack of understanding of religion b) training times that do not coincide with people's busy lives

Keywords: *Religious Moderation, Tolerance, religious communities, Implementation*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang multikultural yang memiliki keanekaragaman etnis, agama, budaya, suku, dan berbagai golongan sosial. Dengan banyaknya keanekaragaman yang ada tidak dipungkiri bahwa nantinya akan terjadi sebuah gesekan yang menimbulkan konflik antar budaya, suku, agama di tengah masyarakat. Untuk menciptakan kerukunan di masyarakat merupakan suatu tantangan yang cukup sulit bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya perbedaan yang hidup di masyarakat sehingga menjadi tantangan tersendiri nantinya dalam menciptakan kerukunan.

Dalam berkehidupan bersosial di masyarakat benturan antar suku, agama, etnis, dan lainnya masih sering terjadi, mulai dari adanya sifat intoleransi atau adanya pemahaman yang bersifat radikalisme maupun ekstrimisme yang mana ini menjadi sebab-musabab terjadinya konflik di masyarakat. Pada dasarnya sifat intoleransi, radikalisme, ekstremisme merupakan suatu pemahaman yang sangat bertentangan dengan ajaran agama manapun. Sehingga bisa dikatakan orang-orang yang memiliki sifat yang demikian adalah orang-orang yang tidak mampu secara benar memahami kepercayaan yang di anutnya. Dengan demikian, perlu adanya langkah yang diambil untuk meluruskan pemahaman menyimpang yang ada di masyarakat, salah satu langkah yang dapat diambil yaitu dengan memupuk sikap yang moderat di masyarakat.

Melalui Kementerian Agama RI digalangkan sebuah kegiatan yang bernama moderasi beragama sebagai bentuk kepedulian dalam menjaga negara dari problematika pemahaman

yang bersifat intoleran, radikalisme, dan ekstremisme yang sering terjadi. Kegiatan moderasi beragama yang dilaksanakan Kemenag ini sangat membantu masyarakat dalam menciptakan sifat yang moderat. Sehingga nantinya diharapkan masyarakat dapat menunjukkan sifat yang toleran, mencintai kemajemukan, dan tidak terciptanya kekerasan baik itu atas nama agama, ras, suku, dan lainnya.

Terlepas dari tolak ukur moderasi beragama di atas, terdapat beberapa hal yang dirasa juga penting untuk dibangun dalam moderasi beragama, yakni: 1) upaya dalam meningkatkan kebudayaan indonesia yang kurang maksimal, 2) upaya dalam meningkatkan karakter budi pekerti, dan rasa nasionalisme, 3) menjadikan keluarga sebagai peran sentral dalam membangun karakter bangsa yang toleran. Moderasi beragama sangat penting dilakukan untuk menciptakan keseimbangan dalam kemajemukan yang ada di indonesia. Keanekaragaman yang ada merupakan suatu kekuatan yang menjadi ciri khas bagi bangsa indonesia itu sendiri. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kita sebagai bangsa indonesia merasa bangga dengan kemajemukan yang dimiliki.

Salah satu keragaman yang dimiliki indonesia yaitu terdapat di Kabupaten Langkat yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya yang dijuluki sebagai wilayah yang toleran. Hal ini dibuktikan dari adanya sebuah wilayah yang bernama Kelurahan Tanjung Langkat yang mana di dalamnya terdapat suatu lingkungan yang memiliki tempat peribadatan agama islam, dan kristen yang saling berdekatan yang terletak dalam mayoritas masyarakat pemeluk agama islam. Namun demikian, masyarakat di sana saling menghargai satu sama lain, saling bergotong-royong, dan saling menjaga kerukunan.

Berdasarkan hasil penelitian di awal, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai bagaimana metode dan implementasi moderasi beragama di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat dan apa faktor-faktor yg mendorong dan menghambat pelaksanaan moderasi beragama di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan empiris, dan sosiologi komunikasi. Penggunaan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai penggambaran data yang nantinya akan menjadi kajian tentang moderasi beragama di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Kemudian, pendekatan empiris digunakan sebagai upaya untuk menggambarkan kebiasaan adat istiadat yang ada pada Kelurahan Tanjung Langkat. Pendekatan sosiologi komunikasi dalam penelitian ini digunakan

untuk mencari sumber data secara langsung dengan mewawancarai tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjung Langkat.

PEMBAHASAN

A. Bagaimana Metode Dan Implementasi Moderasi Beragama Di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

Indonesia adalah negara yang multikultural yang memiliki keanekaragaman yang begitu banyak baik itu suku, agama, budaya, bahasa, ras, dan lainnya. Namun, dengan keanekaragaman tersebut tidak membuat negara Indonesia banyak terjadi konflik. Salah satu alasan yang dapat menjawab besarnya rasa toleransi yang terdapat di Indonesia adalah adanya 4 pilar yang menjadi perekat persatuan masyarakat yaitu (Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI).

Salah satu wilayah Indonesia yang menjunjung tinggi toleransi kerukunan antar umat beragama dapat dirasakan pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Langkat. Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat adalah wilayah yang sangat majemuk akan masyarakatnya, sehingga dapat dikatakan rawan sekali akan terjadinya konflik. Namun demikian, pada faktanya masyarakat Kelurahan Tanjung Langkat sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan antar umat beragama, suku, budaya, dan antar golongan atau kelompok lainnya.

Oleh sebab itu, Kementerian Agama Kabupaten Langkat menetapkan Kelurahan Tanjung Langkat sebagai kampung moderasi beragama karena dinilai sebagai wilayah yang tinggi akan nilai toleransi pada masyarakatnya. Dengan demikian, nantinya Kementerian Agama Kabupaten Langkat akan memberikan bimbingan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Langkat mengenai nilai moderasi beragama.

Perlu sekali rasanya masyarakat memahami bagaimana konsep moderasi beragama secara benar. Kemoderatan tidak berarti bahwa setiap pemeluk suatu agama berhak berpindah agama sesuka hati atau bahwa mereka yang melakukannya akan kehilangan identitasnya. Moderasi dalam beragama, disisi lain lebih kepada mengakui dan menerima kehadiran agama lain dalam kehidupan kita sebagai individu dan sebagai bangsa sehingga kita dapat hidup berdampingan meskipun kita berbeda keyakinan. (Alimuddin et al., 2023)

Melihat harmonisnya sikap masyarakat yang hidup berdampingan dengan kemajemukan yang ada di Kelurahan Tanjung Langkat adalah suatu hal yang harus disyukuri, karena sikap yang demikian bukan suatu sikap yang negatif yang dapat mencederai nilai-nilai kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka sudah semestinya kita masyarakat Indonesia juga ikut meniru sikap yang ada pada mereka agar terciptanya pemerataan kerukunan di tengah masyarakat.

Adanya kehidupan yang harmonis antar umat beragama di Kelurahan Tanjung Langkat tidak lain dikarenakan beberapa metode yang dilakukan. *Pertama*, menjadikan adat istiadat sebagai peran penting dalam menciptakan kerukunan. Adat istiadat banyak sekali mempengaruhi kerukunan yang ada pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Langkat. Adat istiadat pada masyarakat Tanjung Langkat telah menciptakan rumpun sosial yang pada akhirnya saling menghormati perbedaan. Dalam persoalan sehari-hari misalnya, masyarakat yang berbeda agama mereka saling mengundang dan mengunjungi suatu acara pernikahan, pesta adat, kematian, dan lainnya sebagai bentuk interaksi sosial.

Kedua, menjadikan peran tokoh agama dalam terciptanya kerukunan. Tokoh agama berperan penting dalam terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Tanjung Langkat. Semua tokoh agama selalu memberikan himbauan atau dakwah kepada umat masing-masing agar selalu menghargai perbedaan yang ada. Oleh karena itu, para tokoh agama dibekali pemahaman yang lebih mendalam mengenai moderasi beragama dan nasionalisme.

Ketiga, menjadikan peran tokoh masyarakat dalam terciptanya kerukunan. Terciptanya sebuah kerukunan antar umat beragama juga dikarenakan peran tokoh masyarakat di dalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari contohnya, setiap ada kegiatan yang ada pada masyarakat selalu mendapat dukungan baik itu dari Kelurahan, Koramil, Polsek semua mendukung dan membantu apa yang dibutuhkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran tokoh masyarakat sangat penting dalam menciptakan moderasi beragama.

Tugas untuk menyadarkan masyarakat tentang multikultural ini tidaklah mudah, bahkan membangun kesadaran kalangan masyarakat bahwa kebhinekaan adalah sebuah keniscayaan sejarah. Menanamkan sikap yang adil dalam menyikapi kebhinekaan adalah perkara yang lebih sulit, karena penyikapan terhadap kebhinekaan kerap berimpitan dengan berbagai kepentingan sosial, ekonomi, dan politik. Indonesia sebagai sebuah negara multikultural dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia dan memiliki keragaman etnik, budaya, bahasa, dan agama juga menjadi masalah untuk terwujudnya keharmonisan dan kenyamanan beragama. Oleh karena itu, disamping bekerja sama dengan para ahli yang mempunyai perhatian terhadap masalah multikultural, para penyuluh agama sebaiknya juga mulai memikirkan untuk memberikan informasi mengenai multikulturalisme kepada berbagai lembaga, badan, dan organisasi kemasyarakatan untuk bersama-sama membangun kesadaran multikultural. (Jamaluddin, 2022)

Berdasarkan keterangan tersebut aktualisasi atau penerapan moderasi beragama di Kelurahan Tanjung Langkat dapat menghadirkan keharmonisan beragama dan mewujudkan ajaran keagamaan yang melindungi satu sama lain agar tidak terjadi kerusuhan, mengusik

keyakinan agama yang lain, dan beranggapan bahwa kelompok atau agamanya yang paling benar. Hal ini dikarenakan, pengimplementasian moderasi beragama di Kelurahan Tanjung Langkat sudah dijalankan secara baik. Adapun beberapa hal yang dapat menggambarkan betapa saling tolerannya masyarakat Kelurahan Tanjung Langkat, yaitu:

1. Adanya kegiatan pesta adat budaya lintas agama. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam setahun sebagai bentuk syukur atas apa yang telah diperoleh selama setahun yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat dan agama.
2. Masyarakat sering melakukan kegiatan gotong-royong yang bersifat sosial antar umat beragama. Misalnya, kegiatan menyambut kemerdekaan 17 Agustus.
3. Ketika ada yang meninggal dunia baik itu sesama muslim ataupun berbeda agama, masyarakat Kelurahan Tanjung Langkat melakukan tradisi yang disebut melanggar atau melayat, yaitu kegiatan mengunjungi keluarga yang meninggal sebagai bentuk kuatnya kepedulian sosial dan solidaritas.
4. Saling menghargai kepercayaan masing-masing. Tidak jarang dijumpai dalam satu rumah ada yang berbeda agama, namun mereka saling menghargai kepercayaan yang dimiliki. Selanjutnya banyak sekali rumah ibadah baik itu masjid dan gereja saling berdampingan namun mereka saling menghormati dalam beribadah.

Pengimplementasian moderasi beragama secara baik di Kelurahan Tanjung Langkat sangat dibutuhkan di era disrupsi sekarang ini. Hal ini bertujuan sebagai upaya mencetak generasi bangsa yang tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat radikal, dan ekstrim. Sehingga nantinya tidak menciptakan fanatisme agama yang mengarah pada eksklusivisme, ekstremisme, bahkan terorisme, adalah akibat dari dangkalnya sumber pengetahuan agama, ada yang bablas menafsirkan isi kitab suci sampai tidak bisa membedakan antara ayat tuhan dan yang bukan. Itu semua dapat membuat ketidakharmonisan dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, setiap orang perlu memikirkan kembali praktik beragama yang selama ini dianutnya pada perubahan era disrupsi ini. (Nisa et al., 2021)

Masyarakat tidak boleh hanya berpedoman pada teks ajaran agama semata dan melupakan konteksnya sehingga menjadikannya memiliki pemahaman yang ekstrim, radikal, dan kaku dalam menghadapi suatu persoalan. Hal ini dapat menciptakan pribadi yang egois yang menganggap dirinya saja yang memiliki kebenaran. Sebaliknya masyarakat tidak boleh mengedepan konteksnya saja, namun melupakan teks ajaran agamanya, sehingga hal ini dapat menciptakan pribadi yang bersifat liberal. Oleh karena itu, sebagai jalan tengah moderasi menawarkan solusi dalam menyelesaikan paham-paham yang tidak sesuai dengan pandangan hidup agama dan bangsa. Yang nantinya akan memberikan keseimbangan di dalam kemajemukan dan kerukunan dalam bermasyarakat.

B. Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Pelaksanaan Moderasi Beragama Di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

Kerukunan umat beragama wajib terus dijaga kapanpun dan dengan kondisi bagaimanapun. Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat adalah Kelurahan yang sangat menjaga kerukunan antar umat beragama pada masyarakatnya. Dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kelurahan Tanjung Langkat tentunya mengalami beberapa hal yang dapat mendorong maupun hal yang dapat menghambat pelaksanaan moderasi beragama. Adapun beberapa faktor yang dapat mendorong dalam pelaksanaan moderasi beragama di Kelurahan Tanjung Langkat, yaitu:

Pertama, islam sebagai agama mayoritas yang menduduki wilayah di Kelurahan Tanjung Langkat. Dalam setiap persoalan yang ada agama islam tidak melihat manusia dari segi suku, agama, ras, budaya, dan lainnya. Oleh karena itu, islam adalah agama yang sangat mengutamakan hubungan baik dengan manusia atau kelompok manusia pada ajarannya. Dengan demikian, ajaran-ajaran islam yang selalu mengajarkan tentang perdamaian menjadi salah satu faktor pendorong dalam menciptakan kerukunan masyarakat yang terdapat di Kelurahan Tanjung Langkat.

Kedua, budaya yang telah mengakar pada diri masyarakat kelurahan Tanjung Langkat. Sikap toleransi yang ada pada masyarakat Tanjung Langkat sudah ada sejak lama. Sejak dahulu masyarakat sudah terbiasa hidup berdampingan dengan segala bentuk perbedaan, sehingga masyarakat memiliki keterbukaan dalam berinteraksi sosial dengan beda agama yaitu misalnya dalam hal bergotong-royong. Sehingga dengan keterbukaan itu dapat menciptakan moderasi beragama di dalamnya. Selanjutnya, masyarakat Kelurahan Tanjung Langkat mempunyai slogan budaya yang mana ini merupakan salah satu hal yang memperkuat kerukunan, yaitu berbunyi "Kam Kap Aku, Kau Kam Kap" yang memiliki makna (kau adalah aku, aku adalah kau, aku dan kau adalah kita). Makna yang terkandung di dalamnya sangat dalam sekali untuk menciptakan rasa persatuan antar masyarakat. Tidak heran rasanya jika kita melihat begitu tingginya kualitas persatuan pada masyarakat Tanjung Langkat, karena mereka di ikat oleh sebuah kebudayaan yang menjunjung tinggi persatuan.

Selanjutnya Pemerintah juga menjadi faktor pendorong sebagai fasilitator serta membantu mensosialisasikan peraturan perundang-undangan demi terciptanya pemerataan kerukunan antar agama. Adapun beberapa aturan yang telah disahkan oleh pemerintah, yaitu:

- 1) UUD 1945
- 2) Undang-undang No.39 Tahun 1999 Tentang HAM
- 3) Perpres RI Nomor 83 Tahun 2015 Tentang Kementerian Agama

- 4) Perpres RI Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024
- 5) Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Restra Kementerian Agama 2020-2024
- 6) PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Tugas Kepala Daerah dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan FKUB dan Pendirian Rumah Ibadat.

Dengan adanya hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan moderasi agama di atas maka sudah sepatutnya dalam menciptakan pemerataan kerukunan antar umat beragama dapat semaksimal mungkin dilakukan. Namun, meski diakui dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat pelaksanaan moderasi beragama, yaitu: *Pertama*, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama, sehingga dikhawatirkan menimbulkan sikap fanatisme yang berlebihan. Menurut pendapat Huntington, bahwa sumber fundamental dari konflik-konflik di dunia tidak lagi berlatar belakang ideologis maupun ekonomis, melainkan kultural (Fisip Unair, 2018). Pendapat ini selaras dengan fakta yang ada di lapangan bahwa sekarang ini banyak sekali konflik-konflik atau benturan-benturan yang terjadi di sebabkan karena persoalan agama. Oleh karena itu, kecerdasan pemikiran yang ada pada masyarakat harus ditingkatkan. Ini sebagai salah satu langkah yang dapat menciptakan kerukunan yang ada. Dengan masyarakat yang cerdas diharapkan nantinya masyarakat tidak mudah terpengaruh dengan berita atau hal-hal yang belum pasti kebenarannya. Selanjutnya, dengan begitu masyarakat dapat mampu membedakan antara yang benar dan yang salah sehingga tidak terjadi benturan atau konflik di masyarakat.

Kedua, Kesibukan masyarakat yang tidak bertepatan dengan sosialisasi atau pembinaan mengenai moderasi beragama. Masyarakat di Kelurahan Tanjung Langkat rata-rata bekerja sebagai petani, pedagang, karyawan swasta, dan lainnya. Dengan kesibukan yang dimiliki masing-masing masyarakat tersebut menyebabkan tidak sepenuhnya masyarakat dapat turut serta dalam sosialisasi atau pembinaan mengenai moderasi beragama. Sosialisasi atau pembinaan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama. Namun, dengan ketidakmaksimalan yang dilakukan dalam memberikan arahan kepada masyarakat mengenai pembinaan moderasi beragama tersebut maka hasilnya juga akan tidak maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan waktu yang matang agar dapat menyesuaikan dengan kesibukan masyarakat, sehingga nanti dapat menciptakan kemaksimalan dalam pembinaannya.

Membangun masyarakat madani di wilayah yang multikultural seperti ini bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, dalam membangunnya harus dimulai dari hal yang sederhana yaitu menjadikan keluarga peran sentral dalam membangun sikap yang moderat bagi setiap

individu. Dalam sehari-hari orang tua dan anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama. Dengan demikian, diharapkan orang tua mampu untuk memberikan nilai-nilai yang bersifat toleransi dan rasa nasionalisme sejak kecil, seperti sikap tidak egois, menerima perbedaan, budi pekerti yang baik, rasa cinta tanah air, dan lain-lain.

Kemudian, dibutuhkan sikap gotong-royong kepada masyarakat untuk bersama-sama membangun suasana lingkungan yang rukun, damai, dan tentram. Peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh elemen masyarakat sebagai pembimbing, pengawas dan pemberi contoh dalam hal-hal kerukunan merupakan hal yang sangat penting sekali. Disini lah peran seluruh elemen masyarakat yang ada diharapkan agar terus semakin bersinergi dalam membangun sikap yang moderat bagi masyarakat di Kelurahan Tanjung Langkat.

SIMPULAN

Implementasi moderasi beragama di Kelurahan Tanjung Langkat bisa kita lihat dengan masyarakat yang saling menjaga kerukunan, menerima perbedaan, bersikap toleransi, menghargai agama lain, saling kerja sama walaupun berbeda. Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat adalah wilayah yang sangat majemuk akan masyarakatnya, akan tetapi masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan antar umat beragama, suku, budaya, dan antar golongan atau kelompok lainnya. Kerukunan yang ada di Kelurahan Tanjung Langkat tidak lain dikarenakan peran adat istiadat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lainnya sebagai cara yang dilakukan oleh Kelurahan dalam meningkatkan kerukunan umat beragama.

Kemudian, dalam proses pelaksanaan menciptakan kerukunan umat beragama di Kelurahan Tanjung Langkat pastinya terdapat hal-hal yang mendorong maupun menghambat pelaksanaannya. Adapun beberapa hal yang mendorong pelaksanaannya, yaitu: 1) ajaran-ajaran agama islam yang banyak mengajarkan mengenai perdamaian 2) adat budaya di kelurahan Tanjung Langkat yang sedari dulu mengajarkan tentang kerukunan 3) pemerintah yang menjadi fasilitator dan mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya kerukunan umat beragama. Kemudian, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan moderasi beragama di Kelurahan Tanjung langkat adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama dan waktu pembinaan yang terkadang tidak sesuai dengan kesibukan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, A., Masmuddin, M., & P, E. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Kerukunan di Desa Rinjani Luwu Timur. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(1), 35–52.

Jamaluddin. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13.

Nisa, M. K., Yani, A., Andika, Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi dalam Tradisi berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*, 7(3), 79–96.

Sari, I. P., & Tanjung, M. (2023). Metode Penyuluh Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3582–3599.

Rahayu Setiawati, I. (2023). Menimbang Kampung Moderat: Memaknai Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Multietnik di Desa Sea. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 178–188.

Arif, S. (2020). Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Religious Moderation in the Islamic State Discourse: KH. Abdurrahman Wahid's Thought. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 74–104.

Rizkiyah, T., & Istiani, N. (2021). Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 86–96.

Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88.

Himmatul Agustin, D., & Wayan Arsana, I. (2023). Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sioarjo. *Jurnal Magister Hukum PERSPEKTIF*, 14(1), 49–58.

Edelweisia Cristiana. (2021). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme. *Jurnal IAHN Tampung Peyang Palangka Raya*, 3(7), 19–28.

Kritoforus Kopong. (2021). Menalar Hubungan Agama, Pancasila Dan Negara Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 6(1), 1–11.

Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111–122.

Internet

Artikel Fisip Unair. 23 April, 2018. Benturan Peradaban Huntington dan Tren Peningkatan Fundamentalisme Religius Berbasis Kekerasan. Di akses Pada Tanggal 3 September 2023. <https://s3ilmusosial.fisip.unair.ac.id/benturan-peradaban-huntington-dan-tren-peningkatan-fundamentalisme-religius-berbasis-kekerasan/#>